

Yeniwati Diana Tanggu

by UNITRI Press

Submission date: 12-Jul-2022 11:36PM (UTC-0400)

Submission ID: 1848969283

File name: Yeniwati_Diana_Tanggu.docx (38.73K)

Word count: 932

Character count: 6137

**HUBUNGAN MEKANISME KOPING DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL
ANAK PRASEKOLAH DI RT 13 RW 06
KELURAHAN KOTALAMA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

YENIWATI DIANA TANGGU

2018610043

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2022**

ABSTRAK

Perlu adanya mekanisme koping yang kuat karena perkembangan psikososial anak antara lain sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya dan memerlukan perhatian yang cukup besar. Mengetahui hubungan mekanisme koping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kota Lama Malang merupakan tujuan dari penelitian ini. *cross sectional* desain dalam penelitian ini. Populasi penelitian ini semua anak prasekolah sebanyak 32 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30. Sampel diambil dengan teknik *Simple random sampling*. Variabel independen adalah mekanisme koping, variabel dependen adalah perkembangan psikososial anak. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data menggunakan Uji *fisher's exact test*. Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian orang tua memiliki mekanisme koping kategori baik kepada anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kota Lama Malang, sebagian besar anak memiliki perkembangan psikososial anak kategori yang baik pada anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kota Lama Malang dan ada hubungan mekanisme koping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kota Lama Malang. Diharapkan bagi penelitian selanjutnya agar meneliti tentang faktor lain (teman sebaya) yang akan mempengaruhi perkembangan psikososial anak dan pola asuh orang tua yang dapat mempengaruhi mekanisme koping dari keluarga

Kata Kunci : Anak Prasekolah, Mekanisme Koping, Perkembangan Psikososial

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Gangguan motorik, verbal, emosional, kognitif, sosial, intelektual, dan perilaku adalah salah satu masalah perkembangan yang dialami anak prasekolah (Malik, Ratnawati & Prihantanti, 2017). Dampak gangguan perkembangan psikososial pada anak prasekolah, antara lain kecenderungan menyendiri, mudah menangis, tidak dapat bermain dengan teman, malu atau pemarah, tidak dapat menulis atau membaca, ragu-ragu untuk belajar, dan tidak mengikuti pelajaran (Hurlock, 2013).

Menurut WHO, ada sekitar 12-13 persen, atau hingga 58,5 juta anak prasekolah di seluruh dunia, yang memiliki gangguan perkembangan psikososial. Pada tahun 2019, proporsi anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan psikososial sekitar 36,4% atau hampir 9 juta anak; di Provinsi Jawa Timur sekitar 37,3% atau 400.000 individu; dan di Kota Malang kurang lebih 9 orang per 100 anak. atau hingga 57.372 anak melalui perkembangan psikologis(Kemenkes RI, 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak anak yang berjuang dengan gangguan perkembangan psikososial, dan perlu ada teknik koping yang lebih baik untuk digunakan keluarga dalam membesarkan anak. Penyakit mental yang ditandai dengan fluktuasi emosional, termasuk kemarahan dan isak tangis yang terus-menerus, serta gangguan perkembangan psikososial seperti gangguan bipolar

(Hurlock, 2013). Perkembangan psikososial membutuhkan perhatian yang substansial karena sangat penting untuk perkembangan anak berikutnya, mengidentifikasi anak yang sedang dipertimbangkan, dan membuat penilaian di masa depan.

Tahun 2020, Setyaningsih dan Suharno). Perkembangan psikososial anak prasekolah dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal, termasuk faktor genetik dan hormonal serta faktor eksternal seperti usia anak dan lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang meliputi teknik koping yang digunakan keluarga dalam mengasuh anak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan anak prasekolah.

(Jayadi, Aniroh & Suwanti, 2016).

2 Mekanisme koping merupakan cara yang digunakan keluarga untuk menghadapi masalah yang diterima (Hidayah, 2020). Mekanisme koping ada dua jenis yaitu adaptif dan maladaptif. Mekanisme koping adaptif seperti keluarga tidak berkelahi di depan anak, mengarahkan anak apabila salah dan selalu ada untuk anak saat membutuhkan. Mekanisme koping maladaptif seperti keluarga memarahi anak apabila salah, mencubit dan membiarkan anak menangis (Jayadi, Aniroh & Suwanti, 2016). Dampak anak yang mendapatkan mekanisme koping maladaptif dari orang tua yaitu mudah mengalami gangguan psikososial seperti takut dengan orang lain, pemalu dan sering menangis (Lestari, 2012).

Menurut penelitian Ferayanti (2016), terdapat hubungan antara strategi koping dengan keterampilan perkembangan psikososial, dan strategi koping adaptif dapat membantu perkembangan psikososial anak. Menurut penelitian Hanifa (2019), penyakit psikologis pada anak prasekolah meliputi kurangnya sosialisasi, kecenderungan untuk lebih mundur, takut bertindak, dan preferensi untuk bermain pasif dengan teman sebaya. Untuk mencegah gangguan psikologis, pilih salah satu tindakan khususnya, adanya strategi koping adaptif berbasis keluarga pada anak-anak prasekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 10 November 2021 dengan mewawancarai 10 keluarga di Desa Kota lama Malang yang memiliki anak usia prasekolah, enam keluarga sering menegur atau membentak anaknya jika berperilaku tidak baik, sedangkan empat keluarga mencubit dan biarkan anak-anak mereka menangis ketika mereka mengacau. 4 anak dari 6 rumah tangga menunjukkan perkembangan psikologis, termasuk takut, pendiam, dan pendiam saat ditanya. Berdasarkan latar belakang peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “hubungan mekanisme koping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang”.

2. Rumusan Masalah

Adakah hubungan mekanisme koping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang ?

3. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

untuk mengetahui hubungan mekanisme koping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang.

2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mekanisme koping kepada anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang

2. Mengidentifikasi perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang

3. Menganalisis hubungan mekanisme coping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah di RT 13 RW 06 Kelurahan Kotalama Malang

4. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan kepada keluarga tentang manfaat mekanisme coping keluarga untuk meningkatkan perkembangan psikososial anak prasekolah.

2. Praktis

1. Bagi keluarga

temuan penelitian ini menjadi sumber pengetahuan sehingga keluarga dapat memberikan aktivitas keluarga tambahan dan mekanisme coping adaptif untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang dampak mekanisme coping terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai implementasi ilmu bagi peneliti terkait hubungan mekanisme coping dengan perkembangan psikososial anak prasekolah, sebagai sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.

Yeniwati Diana Tanggu

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	5%
2	perpusnwu.web.id Internet Source	2%
3	www.scribd.com Internet Source	2%
4	doaj.org Internet Source	2%
5	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unisma.ac.id Internet Source	1%
7	r2kn.litbang.kemkes.go.id Internet Source	1%
8	Yulianto Yulianto, Yufi Aris Lestari, Elok Diniarti Suwito. "HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN PSIKOSOSIAL ANAK PRASEKOLAH DI TK PKK XI WINONG KECAMATAN GEMPOL KABUPATEN	1%

PASURUAN", Nurse and Health: Jurnal Keperawatan, 2017

Publication

9

repository.upi.edu

Internet Source

1 %

10

downloadkti.blogspot.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On